



**NILAI PENDIDIKAN DALAM PELAKSANAAN RITUAL
ADAT ANGGENTUNG PADA MASYARAKAT MAKASSAR DI
BANTAENG**

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan
Musik Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*

**NURUL TUL AWALIAH
1882042003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
JURUSAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama/NIM : Nurul Tul Awaliah /1882042003

Judul : **Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Pelaksanaan Ritual Adat Anggantung pada Masyarakat makassar di Bantaeng.**

Nomor SK : 2881/UN36.8/PP/2022

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa, tanggal 4 Oktober 2022 dinyatakan dapat diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar

Dr. Tangsi, M.Sn.
NIP. 19641231 199103 1 030

Panitia Ujian

Ketua Penguji : Dr. Tangsi, M.Sn.

Sekretaris Penguji : Dr. Syakhruni, S.Pd, M.Sn.

Pembimbing I : Dr. Sumiani, M.Hum.

Pembimbing II : Dr. A. Padalia, M.Pd.

Penguji I : Dr. Heriyati Yatim, M.Pd.

Penguji II : Dr. Johar Linda, S.Pd, M.A.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

**NILAI PENDIDIKAN DALAM PELAKSANAAN RITUAL ADAT
ANGGENTUNG PADA MASYARAKAT MAKASSAR DI BANTAENG**

Atas nama:

Nama : Nurul Tul Awaliah

NIM : 1882042003

Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

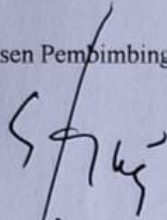
Fakultas : Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 5 Oktober 2022

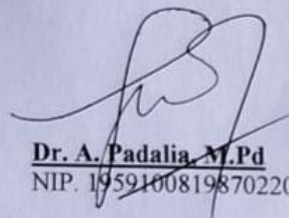
Mengetahui,

Dosen Pembimbing I,



Dr. Sumiani, M.Hum
NIP. 19600317986102001

Dosen Pembimbing II,



Dr. A. Padalia, M.Pd
NIP. 195910081987022001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Nurul Tul Awaliah
Nim : 1882042003
Tempat, Tanggal Lahir : Bantaeng, 05 September 2000
Jurusan/Program Studi : Seni Pertunjukan/Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Seni dan Desain
Judul Skripsi : Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Pelaksanaan Ritual Adat Anggentung pada Masyarakat Makassar di Bantaeng.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai pernyataan menyelesaikan studi di perguruan orang lain kecuali kegiatan-kegiatan tertentu yang diambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Makassar, 5 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Nurul Tul Awaliah
1882042003

PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Tul Awaliah
NIM : 1882042003
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Pertunjukan
Fakultas : Fakultas Seni dan Desain

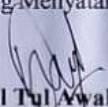
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

"Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Pelaksanaan Ritual Adat Anggantung pada Masyarakat Makassar di Bantaeng"

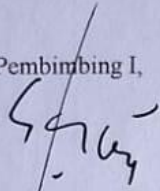
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Negeri Makassar berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta, serta tidak dikomersialkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

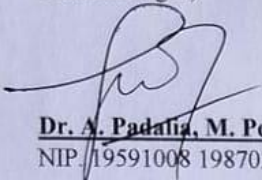
Dibuat di : Makassar
Pada tanggal : 5 Oktober 2022
Yang Menyatakan,


Nurul Tul Awaliah
NIM: 1882042003
Menyetujui,

Pembimbing I,


Dr. Sumiani, M. Hum
NIP. 19600317 198610 2 001

Pembimbing II,


Dr. A. Padalia, M. Pd
NIP. 19591008 198702 2 001

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

– Al Baqarah 286

“Jika kamu terjatuh karena manusia, maka bangkitlah karena Allah”

Persembahan

Kupersembahkan kepada.....

Kedua orangtuaku dan kedua saudara kandungku tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan limpahan do'a dalam setiap langkah dan desahan nafas Ananda , Serta orang - orang yang menyayangiku

Yang tak pernah lupa mendo'akan dan membantu baik material maupun moril demi keberhasilan studyku.

ABSTRAK

Nurul Tul Awaliah, 2022. Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Ritual Adat Anggentung pada Masyarakat Makassar di Bantaeng. Skripsi. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Skripsi ini merupakan uraian tentang nilai pendidikan dalam pelaksanaan ritual adat *anggentung* pada masyarakat Makassar di Bantaeng, yang didalamnya bertujuan untuk menjawab permasalahan gambaran pelaksanaan ritual adat *anggentung*, nilai-nilai yang terkandung dalam komponen ritual adat *anggentung* dan nilai-nilai yang terkandung dalam prosesi ritual adat *anggentung* di Bantaeng. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, datanya diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan ritual adat *anggentung* ialah nilai pendidikan religious dimana masyarakat Bantaeng masih memiliki keyakinan melaksanakan ritual ini agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, nilai pendidikan social yang telah menjadi kebiasaan masyarakat Bantaeng sejak masa lalu hingga saat ini tanpa melihat status social seseorang, nilai pendidikan budaya yang menjadi pedoman bagi masyarakat setempat sebagai bentuk budaya yang diwariskan petua-petua untuk dikenang dan dipertahankan. Peran serta generasi muda untuk berupaya dalam melestarikan, membina, dan mengembangkan bahasa, sastra, dan budaya yang ada di Bantaeng.

Kata kunci : *Nilai, Pendidikan, Ritual Adat, Anggentung*

ABSTRACT

Nurul Tul Awaliah, 2022. The Value of Education in the Implementation of the Anggentung Traditional Ritual in the Makassar Community in Bantaeng. Thesis. Faculty of Art and Design Makassar State University.

This thesis is a description of the educational value in the implementation of the traditional anggentung ritual in the Makassar community in Bantaeng, in which it aims to answer the problem of the description of the implementation of the traditional anggentung ritual, the values contained in the components of the traditional anggentung ritual and the values contained in the traditional ritual procession. graceful in Bantaeng. This study uses descriptive qualitative research, the data obtained through the methods of observation, interviews, and documentation.

The results of the study can be concluded that the educational value contained in the implementation of the traditional ritual of Anggentung is the value of religious education where the Bantaeng community still has the belief in carrying out this ritual to avoid unwanted things, the value of social education which has become a habit of the Bantaeng community since the past until nowadays regardless of one's social status, the value of cultural education is a guide for the local community as a form of culture that is passed down by the tips to be remembered and maintained. The participation of the younger generation to strive to preserve, foster, and develop the language, literature, and culture in Bantaeng.

Keywords: *Values, Education, Traditional Rituals, Angentung*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah *Azza Wa Jalla* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “**Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Ritual Adat Anggantung pada Masyarakat Makassar di Bantaeng**”. Skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini berbagai hambatan didapatkan oleh peneliti namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga hambatan tersebut dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik. Peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tuaku tercinta, Hasman dan ibu saya Jumriati, SE yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya, memberikan doa dan dukungan, dan selalu memberikan perhatian dan motivasinya dalam menyelesaikan studi ini, serta telah bekerja keras untuk menyekolahkan anaknya ini sampai sekarang.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Olehnya dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Dr. Tangsi, M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, Dr. A. Jamila, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Agussalim Djirong, MT selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan dan Dr. Heriyati Yatim, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
3. Dr. Sumiani, M.Hum selaku Ketua Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
4. Dr. A. Padalia, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
5. Dr. Sumiani, M.Hum dan Dr. A. Padalia, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini
6. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd dan Dr. Johar Linda, S.Pd, MA selaku penguji I dan penguji II atas saran dan masukan yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Makassar atas segala perhatian dan bimbingan serta ilmu sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi berjalan lancar.
8. Pegawai dan Staf Tata Usaha Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan pelayanan administrasi dan kemahasiswaan

sehingga dalam pengurusan dan penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

9. Hamzah Saleh, S.Pd dan Hj. Nasi' atas kesediaannya menerima dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Kedua saudara kandung saya yang pertama adik Isnaeni Amaliah dan adik kedua saya Pelangi Khaerunnisa.
11. Muhammad Febriyanto Wibawasakti S yang telah menyemangati dan menemani dalam proses penyelesaian skripsi, terima kasih banyak atas kebaikannya selama ini, selalu mendengarkan disetiap keluh kesah, yang selalu memberi motivasi, dan yang selalu ada disaat saya susah dan disaat orang-orang pergi. Semoga diberi kesehatan, dilancarkan rejeki dan kerjaannya.
12. Beban Pertemanan saya Inayah Putri Ramadhani dan Tiara Sani Bachtiar yang telah menjadi teman rasa saudara selalu ada disaat saya susah.
13. Sahabat saya tirsia, sofia, nisa, ica, salsa yang menjadi sosok keluarga di perantauan selama kuliah, dan teman-teman seperjuangan Pendidikan Sendratasik angkatan 2018 terkhusus teman kelas Sendratasik C yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu
14. Qonita Hawabaja, S.Pd yang telah membantu peneliti dalam penyusunan tugas akhir (SKRIPSI) , dan Pakarena Art Butta toa, KOMPLEN telah membantu dalam penelitian.
15. Kawan-kawan seperjuangan tanpa terkecuali, angkatan 2018 GUARDIAN FSD UNM. Terima kasih banyak untuk segala pengalamannya, entah itu baik atau buruk, semua tetap menjadi kenangan dan pelajaran yang tak tergantikan

buat penulis.

16. Seluruh pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran yang bersifat konstruktif diharapkan oleh peneliti. Harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti, almamater, bangsa dan negara khususnya dalam rangka mengembangkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang. Segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah sukarela, tulus dan ikhlas memberikan bentuk bantuan moral dan moril, semoga dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah *Azza Wa Jalla*. Aamiin.

Makassar, 03 Oktober 2022
Penulis

Nurul Tul Awaliah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Penelitian Terdahulu	7
2. Kajian Teori	9
B. Kerangka Pikir	13
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	14
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Desain Penelitian.....	14
C. Lokasi Penelitian.....	15
D. Sumber Data dan Informan	16
E. Teknik Pengumpulan Data.....	16
F. Teknik Analisis Data.....	18
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	20
A. Hasil Penelitian.....	20
1. Gambaran Pelaksanaan Ritual Adat.....	20

2. Nilai Pendidikan yang terkandung dalam prosesi.....	21
3. Nilai Pendidikan yang terkandung dalam komponen.....	34
B. Pembahasan.....	40
1. Pelaksanaan Ritual Adat <i>Anggentung</i>	41
2. Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Ritual Adat.....	42
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. KESIMPULAN.....	45
B. SARAN.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	48
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	61

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 <i>Campaniga</i>	22
2. Gambar 2 <i>Pa'rinring Campaniga</i>	23
3. Gambar 3 <i>Taluttu</i>	24
4. Gambar 4 <i>Simpa'</i>	25
5. Gambar 5 <i>Bakukaraeng</i>	25
6. Gambar 6 Daun sirih.....	26
7. Gambar 7 Daun dingin-dingin.....	27
8. Gambar 8 <i>Katangka</i>	28
9. Gambar 9 Daun <i>Ka'dorobuku</i>	28
10. Gambar 10 Daun <i>Diri'</i>	29
11. Gambar 11 Pinang/ <i>Rappo</i>	30
12. Gambar 12 Pisang ambon, kapok, raja.....	30
13. Gambar 13 Sarung Benang.....	31
14. Gambar 14 Gelang Kuningan.....	32
15. Gambar 15 <i>Walasuji</i>	33
16. Gambar 16 <i>Baccing</i>	34
17. Gambar 17 Merangkai komponen	35
18. Gambar 18 Menyiapkan sesajen.....	36
19. Gambar 19 Memasang <i>Campaniga</i>	37
20. Gambar 20 Menggantung Sarung.....	37
21. Gambar 28 Menggantung <i>Simpa'</i>	38
22. Gambar 21 Menggantung <i>Campaniga</i> dan <i>simpa'</i>	39
23. Gambar 22 Membakar dupa dan lilin	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya suatu tradisi, tradisi yang berkembang tidak lepas dari manusia sebagai pendukung. Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan. Dari hasil kebudayaan tersebut dapat terwujud beraneka ragam tingkah laku, norma dan cita-cita masyarakat (Abdulsyani, 1992: 47).

Kebudayaan di Indonesia masing masing mengandung nilai-nilai budaya yang cukup tinggi. Nilai-nilai budaya yang dimiliki bangsa Indonesia inilah yang dapat membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya. Salah satu budaya yang harus dilestarikan yaitu seni tari. Dimana dalam seni tari juga dapat mengandung nilai-nilai pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntut dalam menjalani kehidupan. Pendidikan pada dasarnya memberikan kita pengetahuan bagaimana bersikap, bertutur kata, dan mempelajari perkembangan yang dapat dimanfaatkan untuk khalayak banyak pada akhirnya. Pendidikan menjadi proses yang dibangun oleh masyarakat untuk membawa generasi baru ke arah kemajuan dengan cara-cara yang sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan yang paling tinggi. Tanpa pendidikan manusia tidak akan memahami cara bersikap yang baik dan benar dalam agama, etika, moral, dan budaya luhur. Menurut Asep Jihad (2010: 9)

tiga tempat pendidikan yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat. Lembaga pendidikan di rumah sudah jelas yaitu di rumah tempat tinggal seseorang, lembaga pendidikan sekolah ialah sekolah dengan bermacam tingkat dan jenis.

Lembaga pendidikan yang berlaku di masyarakat ialah lembaga-lembaga masyarakat seperti lembaga swadaya masyarakat, dan lain-lain. Setiap manusia diajarkan untuk menjaga dirinya sendiri dalam situasi yang terus berubah bukan hanya dalam pendidikan formal maupun nonformal tetapi juga dalam hal informal khususnya nilai pendidikan dalam kebudayaan.

Pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lain sebagai proses transformasi budaya. Tiga bentuk transformasi yaitu nilai-nilai yang masih cocok diteruskan misalnya nilai-nilai kejujuran, rasa tanggung jawab dan lain-lain dan yang kurang cocok diperbaiki, misalnya tata cara pesta perkawinan. Kemampuan masyarakat harus ditumbuhkan untuk mengangkat nilai-nilai sosial budaya daerah luhur serta menyerap nilai-nilai dari luar yang positif, sehingga kebudayaan yang mencerminkan nilai-nilai luhur suatu daerah (La Sulo 2010: 34).

Kebudayaan merupakan seluruh gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupan mereka dengan cara belajar, semua yang diatur dalam kehidupan masyarakat. Bentuk kebudayaan seperti yang ditunjukkan oleh Koentjaraningrat; pertama, bentuk budaya sebagai kompleks pikiran, nilai, standar, dan pedoman. Kedua, budaya adalah gagasan hidup daripada dalam kepribadian kebanyakan warga lokal tentang apa yang mereka anggap signifikan sepanjang kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki fungsi sebagai panduan yang

memberikan bimbingan dan arah untuk kehidupan bermasyarakat. Ketiga, budaya sebagai objek pekerjaan manusia.

Salah satu bentuk budaya adalah upacara tradisi dimana berisi aturan dan norma-norma dalam kehidupan yang hingga sekarang masih ditaati oleh orang-orang. Seperti di Sulawesi Selatan sendiri juga memiliki kebudayaan yang beraneka ragam. Hal ini tidak lepas karena pengaruh kondisi lingkungan, alam dan kondisi sosial antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya berbeda. Di setiap daerah di Sulawesi Selatan, masyarakatnya memiliki budaya masing-masing. Kebudayaan tersebut merupakan tradisi yang pastinya mempunyai ciri khas yang berbeda dan unik.

Setiap manusia memiliki tradisi dan ritualnya tersendiri sesuai dengan kebudayaan masing-masing dalam bentuk upacara. Pada zaman dahulu, hampir semua bentuk seni pertunjukan berfungsi sebagai sarana upacara ritual dan masih berlangsung sampai sekarang (Rustopo 2003:165) Upaya mempertahankan atau melestarikan kebudayaan bangsa agar tidak punah adalah dengan menggali dan mengangkat kembali budaya tradisi salah satunya ritual adat masyarakat Makassar Bantaeng.

Kabupaten Bantaeng merupakan daerah yang berada di Sulawesi Selatan, daerah ini dikenal memiliki kebudayaan yang beragam salah satunya yaitu ritual adat *anggentung*. Ritual ini merupakan tradisi masyarakat Bantaeng yang masih dianggap memiliki nilai-nilai norma atau kepercayaan yang dijadikan kebudayaan dan juga sebagai identitas daerah dalam pengembangan nilai-nilai leluhur yang dilestarikan oleh setiap kelompok masyarakat. Dari berbagai budaya yang ada di

Bantaeng, prosesi ritual adat *anggentung* menjadi suatu hal yang tidak bisa dilepaskan di Bantaeng karena sudah menjadi tradisi turun temurun. Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat Makassar di kabupaten Bantaeng masih menganut tradisi peninggalan leluhur.

Ritual adat *anggentung* merupakan identitas kabupaten Bantaeng secara umum sebagai proses pewarisan budaya yang harus dijaga kelestariannya oleh masyarakat setempat dan merupakan tradisi yang masih bertahan di tengah-tengah kemajuan zaman seperti ini, ritual ini dilakukan 3 hari sebelum hari H baik acara pernikahan, khitanan, atau *appabajui*. Ritual adat ini dibuktikan dengan kepercayaan untuk menolak bala dan dapat melancarkan pada saat prosesi pernikahan, khitanan, maupun *appabajui*. Namun, pada penelitian ini peneliti mengkhususkan pada ritual adat *anggentung* pada prosesi pernikahan. Belum ada penulisan-penulisan tentang ritual tersebut, sehingga penulis ingin menggali secara lebih dalam tentang ritual adat *anggentung* supaya terdokumentasi adat istiadat yang sudah sejak dulu dilakukan oleh para leluhur sebagai bentuk budaya.

Ketertarikan penulis untuk mengangkat tema penulisan ini pertama karena masih eksisnya ritual adat *anggentung* dalam kebudayaan masyarakat Bantaeng. Kedua yaitu memiliki keunikan, dimana keunikan ritual adat ini tidak semua masyarakat Bantaeng dapat melaksanakan ritual adat *Anggentung*. Pelaksanaan ritual *anggentung* dapat dilakukan oleh kalangan bangsawan dan yang masih memiliki keturunan bangsawan., selain itu guna untuk mendeskripsikan atau mengungkap cerminan nilai pendidikan pada prosesi ritual adat *anggentung* dan nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam ritual adat *anggentung* pada

masyarakat Makassar di Bantaeng.

Sementara melihat begitu pentingnya sebagai generasi muda dalam menjaga, melestarikan dan mempertahankan warisan budaya nenek moyang di zaman globalisasi ini. Maka berdasarkan latar belakang diatas, mendorong penulis untuk menelusuri, meneliti dan mengkaji tentang ritual adat *anggentung*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan muncul diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan ritual adat *Anggentung* pada masyarakat Makassar di Bantaeng?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam komponen ritual adat *Anggentung* di Bantaeng?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam prosesi ritual adat *Anggentung* di Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prosesi pelaksanaan ritual adat *Anggentung* pada masyarakat Makassar di Bantaeng.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam komponen ritual adat *Anggentung* di Bantaeng.
3. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam prosesi ritual adat *Anggentung* di Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat untuk :

1. Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang budaya, kesenian, dan adat istiadat serta diharapkan dapat dijadikan landasan teori pada penelitian berikutnya.
2. Manfaat dalam penelitian ini dapat menjadi informasi bagi masyarakat, pelaku budaya, dan pegiat seni. Sebagai penguatan dan referensi dalam upacara adat *Anggentung* di Bantaeng. Sebagai upaya, serta harapan untuk Pemerintah Kabupaten Bantaeng pada prosesi Ritual adat *Anggentung*, yang telah menjadi warisan leluhur dan kekayaan budaya yang ada di Kabupaten Bantaeng.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini akan diuraikan berbagai hal yang berkaitan dengan telaah pustaka sebagai landasan teori dalam melaksanakan penelitian tentang Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Ritual Adat *Anggentung* Pada Masyarakat Makassar di Bantaeng.

Ada beberapa sumber yang penulis gunakan sebagai bahan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini yaitu:

1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sesuai dengan judul, penelitian ini secara khusus mengkaji mengenai nilai pendidikan dalam pelaksanaan ritual adat *Anggentung* pada masyarakat Makassar di Bantaeng. Sejauh pengamatan penulis hingga saat ini belum pernah dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang dianggap relevan guna menunjang penelitian ini sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi *mabbarasanji* pada masyarakat Bugis di kelurahan Watampone kecamatan Tanete Riattang kabupaten Bone, skripsi ini disusun oleh Wahyu Sastra Negara. Menjelaskan, bahwa tradisi *mabbarasanji* merupakan sebuah ijtihad, yang menjadi titik pembeda antara saudara Wahyu Sastra Negara dengan penelitian ini adalah dilihat dari objek pada peneliti. Dalam penelitian yang disusun oleh saudara Wahyu meneliti tradisi *mabbarasanji* sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada prosesi pernikahan. Dan yang menjadi persamaan penelitian ini yaitu mengungkap cerminan nilai pendidikan dalam sebuah

tradisi yang wariskan secara turun temurun.

- b. Skripsi Mardiana dengan judul tradisi pernikahan masyarakat di Desa Bontolempangan kabupaten Gowa. Dalam penelitiannya Mardiana menyimpulkan bahwa pernikahan di kecamatan Bontolempangan ini merupakan tradisi pernikahan yang sudah dianggap sebagai simbol kesucian dari penyatuan antara dua mempelai, namun keterhambatan dalam penyatuan ini karena mahalunya uang panai yang sudah menjadi tradisi di Bontolempangan, yang menjadi perbedaan dengan skripsi ini yaitu saudari Mardiana meneliti tentang pesta pernikahan bagi orang Makassar terutama di Bontolempangan, menurutnya pesta pernikahan bukan sekedar upacara penjamuan biasa, tetapi lebih kepada peningkatan status sosial. Dan persamaan dengan penelitian ini adalah mendeskripsikan prosesi tradisi ritual adat.
- c. Skripsi Liswati Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri dengan judul Ritual adat *mappalili* di Segeri kabupaten Pangkep, dalam penelitiannya mengkaji tentang sebuah ritual adat yang telah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Segeri. Ritual adat *mappalili* merupakan upacara sebagai tanda untuk memulai menanam padi, sekaligus sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat Segeri atas limpahan rezeki dari Tuhan yang diterima selama setahun, baik itu rezeki kesehatan dan hasil panen yang memuaskan. Yang menjadi titik pembeda dalam penelitian ini yaitu pokok yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud ritual adat *mappalili* di Segeri kabupaten Pangkep. Dan persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang ritual adat yang masih dilakukan hingga saat ini.

2. Kajian Teori

a. Pengertian Nilai

Terdapat beberapa perbedaan pendapat dalam mengartikan nilai. Perbedaan cara pandang dalam memahami makna atau pengertian nilai merupakan suatu khazanah para pakar dalam mengartikan nilai itu sendiri, karena persepsi masing-masing berdasarkan sudut pandang teoritis, empiris, dan analisis. Menurut Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang (Mulyana, 2004: 11).

Berdasarkan pengertian di atas maka nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain. Manusia mempunyai akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, dan etika adalah merupakan karakter khas manusia dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, dan karakter inilah yang melekat pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri.

b. Pendidikan

Secara bahasa definisi, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan (Purnomo, 2019: 33).

Pendapat lain tentang pendidikan diutarakan oleh (Hasbullah 2009: 1) Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan dalam perkembangannya. Istilah pendidikan

atau pedagogic ialah bimbingan atau pertolongan yang diberikan (Hasbullah,2009: 1).

c. Nilai Pendidikan

Nilai maupun pendidikan pastinya mempunyai definisi tersendiri sebagai landasan dalam memahami sebuah istilah definisi tentang nilai pendidikan itu sendiri. Nilai tidak hanya tampak sebagai nilai bagi seseorang saja, melainkan bagi segala umat manusia. Nilai tampil sebagai sesuatu yang patut dikerjakan dan dilaksanakan oleh semua orang. Oleh karena itu nilai dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Moedjanto (dalam soegito 2006: 71).

Nilai Pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius dan berbudaya.

Tujuan pendidikan adalah mewujudkan pribadi-pribadi guna menolong diri sendiri atau orang lain, sehingga kehidupan manusia yang sejahtera dengan demikian. (Soemanto, 1993: 28) Adapun nilai-nilai pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Nilai Pendidikan Religius. Religius adalah suatu kesadaran yang mendalam dalam lubuk hati manusia seperti human nature. Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang ada di seni karya dimaksudkan agar penikmat karya

tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Religious nilai-nilai in seni bersifat individual dan personal.

2. Nilai Pendidikan Sosial. Kata “sosial” berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat/ kepentingan umum. Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu..

Nilai pendidikan sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial.

3. Nilai Pendidikan Budaya. Nilai-nilai budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya.

Makna itu akan bersifat intersubjektif karena ditumbuh-kembangkan secara individual, namun dihayati secara bersama, diterima, dan disetujui oleh masyarakat hingga menjadi latar budaya yang terpadu bagi fenomena yang digambarkan. Sistem nilai budaya merupakan inti kebudayaan, sebagai intinya ia akan mempengaruhi dan menata elemen-elemen yang berada pada struktur permukaan dari kehidupan manusia

yang meliputi perilaku sebagai kesatuan gejala dan benda- benda sebagai kesatuan material. Sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.

d. Ritual Adat

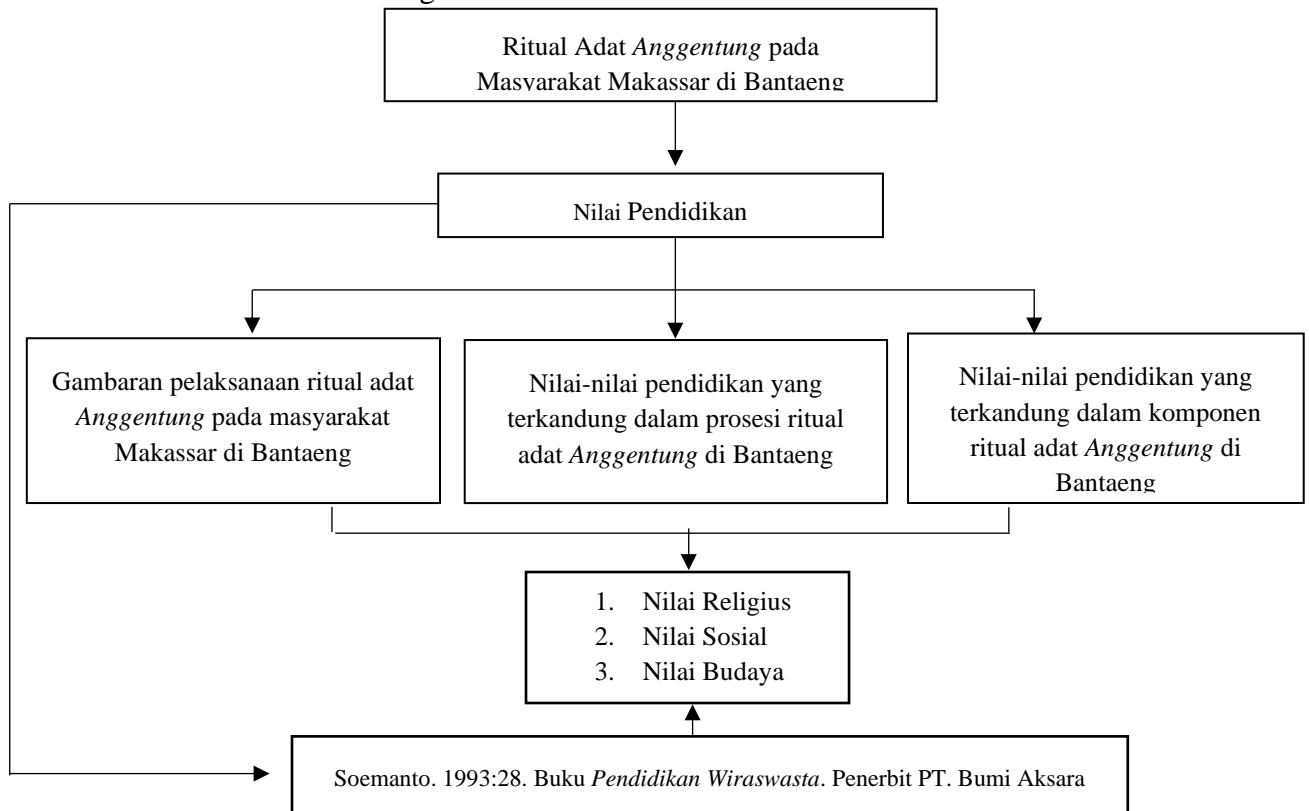
Ritual merupakan sebetuk rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan dan maksud tertentu. Biasanya, ritual sendiri terangkai dalam berbagai bentuk simbolis di dalam pelaksanaannya dan juga memiliki stratifikasi sifat kesakralan atau keseriusan dalam pengertian di dalam kelompok tertentu. Dalam hal ini karena ritual sendiri seringkali dilakukan secara *repetitive* maupun sesekali saja pada perayaan di kelompok tertentu. Maka ritual dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan yang hanya dapat dimaknai secara serius ataupun biasa saja. Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim di suatu daerah.

e. Anggentung

Anggentung adalah prosesi ritual adat yang dilakukan masyarakat Bantaeng pada acara pernikahan, sunatan (pengislaman). Dalam Prosesi Ritual Adat *Anggentung* biasanya dilakukan oleh *Anrong Guru* yang dilaksanakan 3 hari sebelum acara dimulai. Sebelum proses ritual adat “*Anggentung*” dilakukan biasanya diawali dengan *songkobala* (tolak bala).

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjadi salah satu gambaran suatu hal menjadi fokus dalam penelitian masyarakat Bantaeng yang masih memegang teguh nilai-nilai adat istiadat. Penelitian ini tentang nilai-nilai pendidikan dalam pelaksanaan ritual adat *Anggentung*, yang memiliki tiga rumusan masalah yang pertama gambaran pelaksanaan ritual adat *anggentung* pada masyarakat Makassar di Bantaeng, yang kedua nilai-nilai pendidikan dalam komponen ritual adat *anggentung* di Bantaeng, yang ketiga nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam prosesi ritual adat *anggentung* di Bantaeng. Menjelaskan bahwa banyak nilai pendidikan yang terdapat pada ritual adat. Kandungan nilai pendidikan menurut Soemanto yaitu nilai religius, nilai sosial, dan nilai budaya. Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat dalam skema sebagai berikut ini:



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan mengenai metodologi penelitian yang meliputi variabel desain penelitian, defenisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

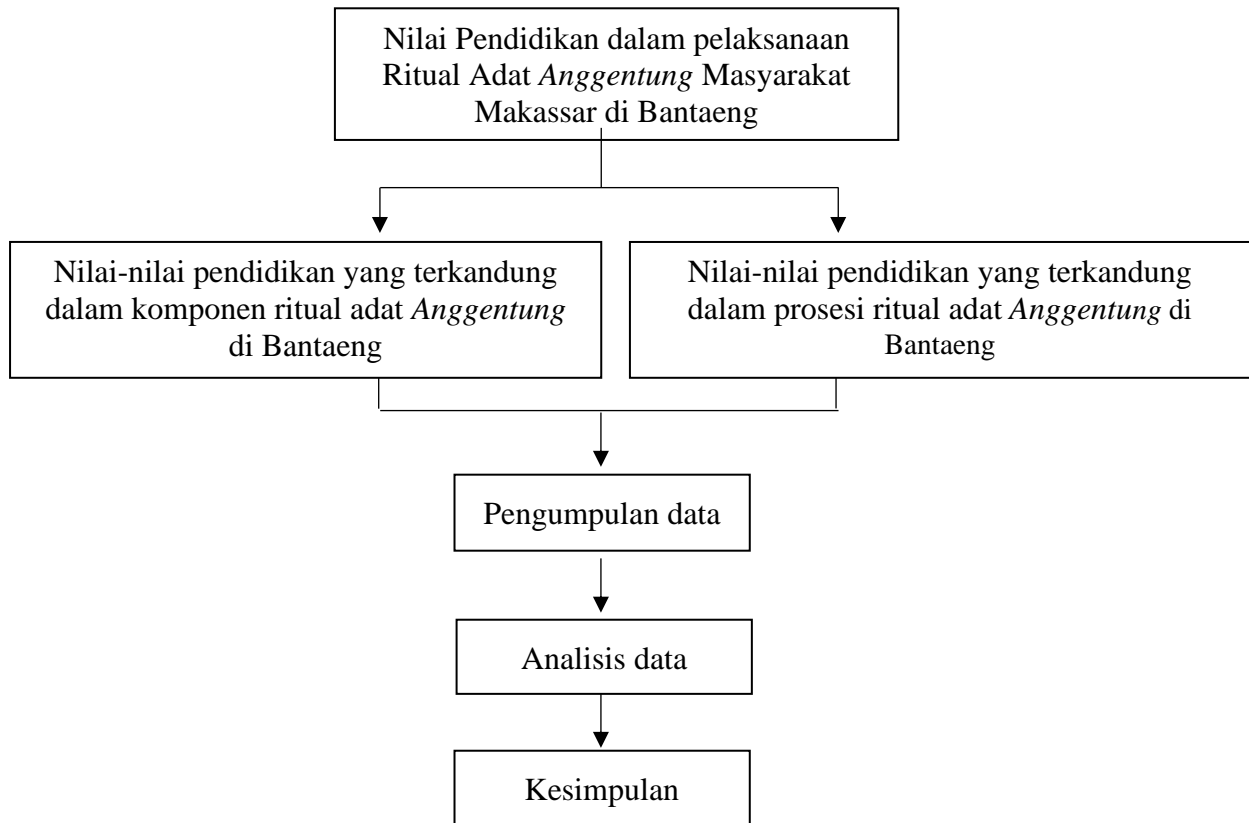
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Sedangkan metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini datanya diperoleh dari lapangan, baik berupa data yang diperoleh secara lisan maupun tulisan (dokumen). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan data-data valid ataupun informasi mengenai suatu fenomena yang terjadi yaitu mengenai kejadian peristiwa yang terjadi secara alamiah dalam hal ini menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lainnya yang disebutkan dalam arti penulis tidak mengubah, menambah, memanipulasi terhadap objek-objek atau wilayah penelitian.

B. Desain penelitian

Pelaksanaan penelitian hendaknya mengikuti desain penelitian yang telah disusun sebagai berikut.



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

C. Lokasi Penelitian

Suatu hal yang penting dan ikut menunjang sukses tidaknya suatu proses penelitian adalah pemilihan lokasi atau wilayah yang tepat. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis memilih dua lokasi yang berbeda yaitu kelurahan Biang Loe dan kelurahan Pallantikang.

D. Sumber Data dan Informan

1. Sumber Data

Dalam menentukan sumber data untuk penelitian didasarkan kepada kemampuan dan kecakapan peneliti dalam berusaha mengungkap suatu peristiwa seobjektif mungkin dan menetapkan informan yang sesuai dengan syarat ketentuan sehingga data yang dibutuhkan peneliti benar-benar sesuai dan alamiah dengan fakta yang konkrit. Penentuan informan sebagai sumber utama menggali data adalah memiliki kompetensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ritual adat *Anggentung*.

2. Informan

Penelitian yang dilakukan ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif, maka subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Jadi subyek penelitian ini adalah warga Desa Mappilawing kecamatan Palantikang Kabupaten Bantaeng. Subjek penelitian akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, dia harus mempunyai banyak pengalaman tentang ritual adat *Anggentung*, dan yang akan menjadi informan tersebut adalah Hamzah Saleh, S.Pd dan Hj. Nasi', beliau merupakan sesepuh yang sering terlibat dalam ritual *Anggentung*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk merampungkan penulisan tentang Ritual Adat *Anggentung* Masyarakat Makassar di Bantaeng. ini dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang nampak pada objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non-participant karena peneliti hanya sebagai pengamat. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi dengan melihat dan mengamati pelaksanaan Ritual Adat *Anggentung* di Bantaeng, Serta mencari informasi-informasi mengenai ritual adat ini agar dapat membantu penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses mendapatkan keterangan melalui sistem antara penulis bertanya dan narasumber menjawab yang dapat dilakukan secara langsung (face to face) ataupun secara tidak langsung dan melalui perantara (Handphone) seperti lewat telepon, pesan, maupun surel untuk tujuan penelitian. Metode ini dilakukan guna memperoleh informasi atau data tentang Ritual Adat *Anggentung*. Penelitian ini akan menggunakan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur, wawancara dengan pelaku Ritual *Anggentung* yang mengetahui bentuk penyajian dan nilai pendidikan Ritual Adat *Anggentung*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman adalah sebuah pernyataan yang diberikan untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan kata dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu. Dokumen merupakan

catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, karya monumental seseorang (Sugiyono, 2007: 82).

4. Studi Pustaka

Penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif, data yang di paparkan bersifat deskriptif, analisis data ini dengan cara mengklasifikasi data, baik data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi selanjutnya analisis berdasarkan data yang mendapatkan rangkaian pembahasan sistematis yang dibagikan secara deskriptif. Dengan demikian maka data yang terkumpul tersebut menggambarkan secara mendetail tentang keberadaan dan bentuk penyajian Nilai Pendidikan dalam Ritual Adat *Anggentung* Masyarakat Makassar di Bantaeng.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data yaitu proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pengumpulan semua data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan serta nilai pendidikan pada pelaksanaan Ritual Adat *Anggentung* di Bantaeng, baik yang melalui wawancara dengan beberapa narasumber ataupun melalui dokumen-dokumen yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan. Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penelitian lokasi serta deskripsi tentang nilai-nilai pendidikan dalam ritual adat *Anggentung* pada Masyarakat Makassar di Bantaeng

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari hasil penelitian ini disimpulkan setelah langkah penyatuan data selesai. Setelah diperoleh kesimpulan, maka harus dikonfirmasi dengan meninjau dan meneliti kembali catatan yang diperoleh di lapangan secara sepintas agar diperoleh pemahaman yang mendalam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Ritual Adat *Anggentung* Pada Masyarakat Makassar di Bantaeng.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sejumlah suku bangsa di mana suku-suku ini mempunyai adat, kebudayaan, dan kebiasaannya masing-masing salah satunya yaitu suku Makassar. Suku ini merupakan etnis yang mendiami pesisir selatan pulau Sulawesi salah satu diantaranya adalah kota Bantaeng. Sebagai mana dengan daerah lainnya, Bantaenglah yang lebih awal berdiri atau lahir di permukaan bumi ini dengan konsep *Butta Toa*.

Setiap adat dan tradisi memiliki keagungan, keindahan, dan keunikan tersendiri. Seperti pada rumpun suku Makassar di Bantaeng mempunyai adat istiadat dalam perkawinan yang sangat berbeda dengan daerah-daerah lainnya. Salah satu perbedaan pada rumpun suku Makassar di Bantaeng ialah ritual adat *anggentung* di mana ritual ini dilakukan pada hajatan tertentu seperti pada pelaksanaan perkawinan, khitanan. Namun penulis mengkhususkan penelitian pada ritual adat *anggentung* dalam prosesi perkawinan.

Perkawinan suatu dambaan keluarga, masyarakat sebagaimana rumpun suku Makassar di Bantaeng mempunyai adat istiadat dalam perkawinan yang sangat berbeda dengan daerah lain. Perbedaan ini yang menjadi kebiasaan masyarakat Bantaeng dilakukan secara turun temurun ialah ritual adat *anggentung*, hanya kaum bangsawan dan masih memiliki keturunan bangsawan yang dapat melakukan ritual adat ini.

Anggentung berasal dari kata *gentung* yang berarti menggantung merupakan salah satu kebiasaan masyarakat Makassar di Kabupaten Bantaeng yang dimanifestasikan dalam wujud ritual adat. Kebiasaan ini sudah lama dilakukan oleh masyarakat Bantaeng yang dulunya dilakukan oleh nenek moyang mereka, namun belum diketahui secara pasti bagaimana asal usul yang sebenarnya tetapi ritual ini terus dilakukan secara turun-temurun dan berkembang hingga saat ini.

Asal mula *anggentung* mulai dilaksanakan pada tahun 1607 memasuki era islam, menifestasi turunnya sawerigading atau keberadaan saweri gading di tanah loe sehingga masyarakat di Bantaeng menjadikan sebagai simbol-simbol dalam pelaksanaan perkawinan.

Kondisi sosial-budaya masyarakat Bantaeng masih kental mempertahankan budaya dari leluhur nenek moyang mereka dan masih sangat sulit untuk meninggalkan kabiasaan-kebiasaan tersebut. Dalam kebudayaan masyarakat masih dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan kepada arwah terdahulu yang diwariskan sebelumnya dan masih dilestarikan hingga saat ini. Pengaruh tersebut masih terlihat pada ritual adat yang dilakukan oleh masyarakat seperti yang terjadi pada ritual adat *anggentung*

Bagi masyarakat Bantaeng menganggap bahwa pernikahan merupakan sesuatu hal yang sangat sakral, artinya mengandung nilai-nilai yang suci. Oleh sebab itu dalam rangkaian proses ritual *anggentung* harus ditangani oleh seseorang yang ahli dalam melakukan ritual ada (Wawancara Hamzah Saleh, S.Pd, Bantaeng: 17 Juli 2022)

Kesakralan ritual adat *anggentung* pada saat membakar dupa dan memanjatkan doa atau mantra-mantra. Tau panggadakkang sengaja tidak mengeluarkan suara saat memanjatkan doa dengan maksud agar dianggap ritual adat *anggentung* memiliki

kesakralan.

Kegiatan ini hanya dilakukan oleh masyarakat Bantaeng yang betul-betul masih memelihara adat istiadat dan memahami proses ritual *anggentung* seperti seseorang yang dianggap memahami proses jalannya ritual tersebut dalam hal ini disebut *Tau Pangngadakkang* (orang yang memahami adat). *Tau Pangngadakkang* inilah yang akan melakukan ritual dari awal hingga berakhirnya ritual.

2. Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung Dalam Komponen Ritual Adat *Anggentung* di Bantaeng

Ritual *Anggentung* memiliki hikmah yang mendalam, mempunyai nilai dan arti kesucian serta sebagai penolak bala dalam menjalani prosesi perkawinan, dengan harapan agar keluarga besar dan calon mempelai terhindar dari berbagai rintangan serta suatu cara membuka langkah untuk menuju kepada kegiatan selanjutnya dan seluruh acara dapat berjalan dengan lancar. Dalam ritual biasanya dilengkapi oleh komponen-komponen pendukung pada pelaksanaannya setiap komponennya memiliki makna khusus. Berikut komponen-komponen dalam ritual *Anggentung* serta makna yang terkandung dalam setiap komponen:

a. Campaniga

Campaniga adalah tirai/kelambu yang berukuran kecil. *Campaniga* merupakan salah satu komponen utama dalam ritual adat *Anggentung* yang memiliki makna tertentu yang mengandung doa dan harapan untuk kedua mempelai dan keluarganya.



Gambar 4.1. *Campaniga*
(Dok. Qonita, 2022)

Campaniga dalam ritual adat *anggentung* memiliki nilai pendidikan religius dalam pelaksanaan hajatan ini mendapat Rahmat dari Allah SWT dan kedua mempelai mempunyai ikatan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal.

b. *Pa'rinring Campaniga*

Pa'rinring campaniga yang artinya dinding tirai/kelambu yang berukuran panjang 6 meter dan lebar 2 meter yang berfungsi sebagai dinding campaniga dan memiliki makna sebagai pelindung dari hal-hal yang tidak diinginkan didalam pelaksanaan ritual pernikahan. *Pa'rinring Campaniga* ini memiliki nilai pendidikan religius yang terkandung dalam komponen ritual adat *Anggentung* sebagai penolak bala.



Gambar 4.2. *Pa'rinring campaniga*
(Dok. Qonita, 2022)

Pa'rinring campaniga yang digunakan terdapat tiga warna yaitu merah, putih, dan hitam yang berarti merah diartikan sebagai senja senja, putih berarti siang, dan hitam berarti malam. *Pa'rinring campaniga* menutupi semua sisi *walasuci* bagian samping kanan kiri belakang.

c. *Taluttu*

Taluttu terbuat dari kain mori/kaci yang berukuran 6 meter dan lebar 1 meter. *Taluttu* digunakan untuk menutupi bagian atas dan sisi kanan kiri *walasuci*. Nilai pendidikan Religius yang terkandung dalam *taluttu* yaitu tentang keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa.



Gambar 4.3. *Taluttu*
(Dok. Qonita, 2022)

Masyarakat Bantaeng dalam ritual adat *anggentung* memaknai *Taluttu* sebagai ungkapan doa agar terlindung akan bahaya dari langit seperti turunnya hujan selama proses acara berlangsung.

d. *Simpa'*

Simpa' yang terbuat dari anyaman daun kelapa dan dibungkus oleh kain dan memiliki ganggang yang terbuat dari kayu ini terdapat tiga macam dengan warna yang

berbeda-beda. *Simpa'* pada pelaksanaan ritual adat *anggentung* memiliki nilai pendidikan sosial dalam pelaksanaan ini bermakna mengarungi hidup calon mempelai agar tetap dalam hidup rukun, tentram, dan damai.



Gambar 4.4. *Simpa'*
(Dok. Qonita, 2022)

e. *Bakukaraeng*

Bakukaraeng merupakan wadah atau tempat yang terbuat dari anyaman bambu atau rotan dengan mulut berbentuk lingkaran, sedangkan bagian bawahnya berbentuk segi empat yang ukurannya lebih kecil daripada ukuran bagian mulutnya.



Gambar 4.5. *Bakukaraeng* yang berisi beras, kelapa, gula merah, dan lilin.
(Dok. Qonita, 2022)

Bakukaraeng pada pelaksanaan ritual adat *anggentung* sebagai sesajen yang berisi beras, lilin, kelapa dan gula merah yang dipercaya sebagai simbol kemakmuran. Beras yang berarti kesejahteraan, lilin dipercaya dapat memberikan cahaya kehidupan yang lebih baik, kelapa sebagai simbol kesucian, dan gula merah dimaknai agar kedua mempelai dalam menjalani hidup baru tidak mengalami kepahitan. Nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam komponen diatas kedua mempelai hidup bahagia.

f. Daun sirih/*leko*

Daun sirih adalah tanaman asli Indonesia yang batangnya menyebar atau merambat pada tanaman lain. Dalam ritual *anggentung* sirih sebagai simbolkan sifat rendah hati dan memuliakan orang lain, sebab pohon sirih memerlukan sandaran untuk hidup tanpa merusak. Daun sirih dalam pelaksanaan ritual adat ini memiliki nilai pendidikan sosial yang dimaknai sebagai simbol rasa hormat terhadap para leluhur dan sebagai simbol dari harapan untuk menjadi manusia yang rendah hati dan meneduhkan.

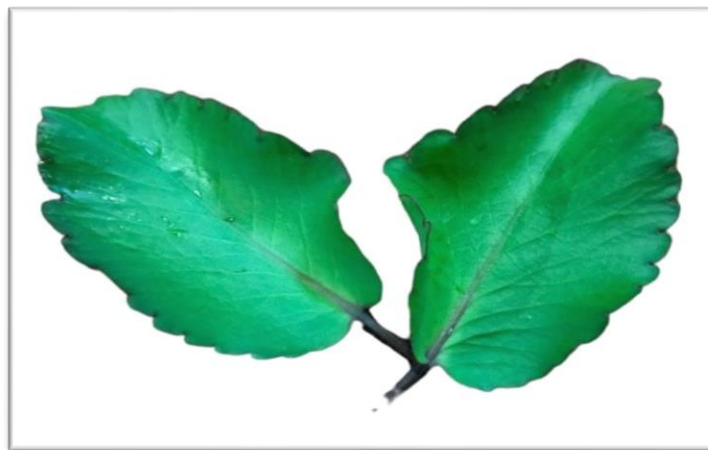


Gambar 4.6. Daun sirih/*leko*
(Dok. Qonita, 2022)

g. Daun dingin-dingin/cucur bebek

Daun dingin-dingin atau biasa disebut dengan cucur bebek merupakan tanaman yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Cucur bebek sering digunakan sebagai tanaman hias, namun tak jarang kita jumpai dalam ritual adat yang memiliki makna.

Daun cucur bebek dalam ritual *anggentung* memiliki nilai pendidikan sosial yang terkandung dapat mendinginkan suasana dalam menghadapi masalah baik masalah pada prosesi perkawinan maupun masalah dalam kehidupan baru kedua mempelai.



Gambar 4.7. Daun cucur bebek/*dingin-dingin*
(Dok. Qonita, 2022)

Tanaman ini tumbuh liar di kebun dan pinggir parit atau tebing yang berbatu. Tanaman ini mudah sekali tumbuh. Tanaman berwarna hijau kebiruan ini memiliki batang yang lunak dan beruas. Sesuai namanya, sekilas tanaman ini memang mirip dengan paruh bebek.

h. Daun *katangka*

Daun *katangka* dalam pelaksanaan ritual adat memiliki nilai pendidikan religius yang terkandung dalam kompenen diatas dalam menjalani kehidupan baru kedua mempelai diberi rezeki yang berlipat ganda. Kepercayaan ini disebabkan oleh aura yang

dimiliki tanaman tersebut dinilai mampu membuat seseorang rajin bekerja, dan mendapatkan banyak uang.



Gambar 4.8. Daun *katangka*
(Dok. Qonita, 2022)

i. Daun *ka'dorobuku*

Daun ka'dorobuku dalam pelaksanaan ritual adat memiliki nilai pendidikan sosial yang terkandung didalamnya agar kedua mempelai memiliki kesehatan hingga melahirkan keturunan yang sehat. tidak hanya dalam bentuk kesehatan saja, tetapi juga dalam bentuk kebahagiaan, dan kecantikan.



Gambar 4.9. Daun *ka'dorobuku*
(Dok. Qonita, 2022)

j. Daun *diri'*

Daun *diri'* dalam pelaksanaan ritual adat memiliki nilai pendidikan sosial yang terkandung didalam komponen agar kedua mempelai saling menjaga nama baik keluarga dan saling menghargai serta menghormati baik dalam berumah tangga maupun dalam keluarga kedua mempelai. Tanaman ini dapat tumbuh di mana saja sehingga sangat mudah ditemukan.



Gambar 4.10. Daun *diri'*
(Dok. Qonita, 2022)

k. Pinang/*rappo*

Pinang merupakan tumbuhan yang memiliki batang lurus seperti lilin, tangkai daun yang melekat pada batang berbentuk seperti lembaran kulit, buah yang tua berwarna kuning kemerah-merahan.

Pinang dalam ritual *anggentung* dimaknai sebagai penghormatan kepada para leluhur memiliki nilai pendidikan sosial yang terkandung didalam komponen sebagai tata pergaulan dan tata nilai kemasyarakatan Pinang juga melambangkan keturunan yang baik, karena dilihat dari pohonnya yang menjulang ke atas, serta ada harapan mendapatkan keturunan yang baik dan sukses.



Gambar 4.11. Pinang/*rappo*
(Dok. Qonita, 2022)

1. Pisang ambon/*panjang*, pisang kepok/*bainang*, dan pisang raja/*te'ne*

Pisang merupakan buah yang mudah kita jumpai di berbagai tempat. Apalagi di pedesaan, kita pasti akan menemukan pohon buah ini di sekitar rumah-rumah warga. Pisang juga sering kita temukan dalam pelaksanaan ritual adat, tak jarang pisang digunakan sebagai sesajen yang memiliki makna tersendiri.



Gambar 4.12. Pisang ambon/*panjang*,
pisang kepok/*bainang*, pisang raja/*raja*.
(Dok. Qonita, 2022)

Terdapat beberapa jenis pisang yang digunakan dalam ritual *anggentung* sebagai sesajen yang memoloki makna tersendiri yaitu pisang ambon/*panjang* yang memiliki makna agar hubungan suami istri langngeng hingga maut memisahkan (*sikalabbui*), pisang kepok/*bainang* memiliki mkana sebagai simbol kebesaran dan harapan yang baik untuk kehidupan baru kedua mempelai dan pisang raja/*te'ne* dimaknai agar pernikahan kedua mempelai mendapatkan kebaikan dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Nilai pendidikan budaya yang terkandung dalam komponen kedua mempelai mendapat kebaikan dan harapan yang baik.

m. Sarung benang (*lipa bannang*)

Sarung dengan motif kotak yang digunakan dalam ritual adat ini dan menjadi bagian tradisi, salah satunya dalam ritual adat *anggentung* menggunakan sarung sebagai pelengkap dalam ritual.



Gambar 4.13. *Lippa Bannang* (Sarung Benang)
(Dok. Qonita, 2022)

Sarung benang dalam pelaksanaan ritual adat memiliki nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam komponen sebagai penyatuan dua keluarga besar dari kedua mempelai.

n. Gelang kuningan

Gelang adalah sebuah perhiasan melingkar yang diselipkan atau dikaitkan pada pergelangan tangan. Secara tradisional, gelang biasanya terbuat dari logam mulia. Namun, pada ritual adat *anggentung* gelang yang digunakan merupakan gelang yang terbuat dari kuningan dan digantung bersama dengan pinang.



Gambar 4.14. Gelang kuningan
(Dok. Qonita, 2022)

Ritual adat *anggentung* gelang kuningan memiliki nilai pendidikan budaya yang terkandung dalam komponen sebagai kesuksesan serta sebagai simbol penghargaan kepada para leluhur.

o. *Walasuji*

Walasuji berbentuk seperti gapura tetapi menyerupai bagian depan rumah panggung suku Bugis-Makassar dengan motif segi empat belah ketupat dan atapnya berbentuk segitiga dan disangga rangkaian anyaman bambu. *Walasuji* hanya dipakai pada acara pernikahan atau pesta adat bagi warga Sulawesi Selatan yang masih memegang teguh adat setempat.



Gambar 4.15. *Walasuci*
(Dok. Tul, 2022)

Makna dari *walasuci* sebagai *appa' sulapki walasuci* (segi empat belah ketupat). Dalam ritual *anggentung*, *walasuci* memiliki makna kesempurnaan, kesempurnaan yang dimaksud yaitukabaraniang (keberanian), *kakkaraengang* (kebangsawanan), kakaluman nyangngang (kekayaan), dan *kagammarrang* (ketampanan/kecantikan). *Walasuci* dalam pelaksanaan ritual adat ini memiliki nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam komponen kedua mempelai menjalani kehidupan dengan keberanian dan rejeki berlimpah

p. *Bacing*

Bacing merupakan salah satu alat musik tradisional Sulawesi Selatan. *Bacing* terbuat dari besi dengan bentuk seperti anak panah. Cara memainkannya dengan dibenturkan ke ana bacing yang lainnya.

Bacing dalam pelaksanaan ritual adat ini memiliki nilai pendidikan budaya digunakan untuk mengiringi ritual adat *anggentung*. *bacing* sering juga dimainkan pada saat acara tertentu, misalnya upacara pernikahan dan juga dimainkan saat dimulainya menanam padi. Nilai pendidikan religius yang terkandung dalam komponen kedua mempelai terhindar dari kecacatan atau celaka.



Gambar 4.16 . Alat musik bacing
(Dok. Tul. 2022)

3. Nilai-nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Prosesi Ritual Adat *Anggentung* di Bantaeng.

Prosesi ritual *Anggentung* biasanya dilakukan oleh sesepuh yang dianggap memahami adat dan mengerti proses jalannya ritual atau biasa disebut *Tau panggadakkang*. Ritual ini dilaksanakan tiga hari sebelum resepsi dan berlangsung selama satu hari, waktu pelaksanaan ritual biasanya dilaksanakan pukul 11.00 WITA dimana angka 11 diartikan sebagai *appaka se're baji* (menyatukan kebaikan). Berikut gambaran pelaksanaan ritual adat *anggentung* pada acara pernikahan:

a. Persiapan Ritual Adat *Anggentung*

Anggentung merupakan bagian dari tradisi kehidupan masyarakat di Bantaeng yang dilaksanakan secara turun-temurun. Sebelum melakukan tradisi tersebut perlu persiapan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam ritual adat *anggentung*.

- 1) *Tau panggadakkang* menyiapkan dan merangkai komponen- komponen yang digunakan untuk *anggentung*, dimaknai agar kedua mempelai saling menjaga baik nama keluarga dan saling menghargai yang memiliki nilai pendidikan sosial. Nilai

pendidikan sosial yang terkandung dalam kegiatan tersebut diatas adalah selain menjaga baik nama keluarga juga diharapkan dapat membina rumah tangga yang lebih baik ke depannya.



Gambar 4.17. Menyiapkan dan merangkai komponen-komponen *anggentung* (Dok. Tul, 2022)

- 2) Komponen telah tersedia dilanjutkan menyiapkan sesajen dan *bakukaraeng* yang akan digunakan pada saat ritual akan selesai yang dimaknai sebagai bentuk rasa syukur dan sebagai bentuk doa agar kedua mempelai dapat menjalani hidup tidak mengalami kepahitan, yang memiliki nilai pendidikan religius. Nilai pendidikan religius yang terkandung dalam kegiatan tersebut di atas adalah selain bentuk rasa syukur dan kedua mempelai tidak mengalami hidup kepahitan juga terhindar dari kesulitan yang terjadi setelah menikah nanti.



Gambar 4.18. Menyiapkan sesajen dan *bakukaraeng*
(Dok. Tul, 2022)

b. Kegiatan Inti pada Ritual Adat *Anggentung*

Prosesi akan dilaksanakan oleh *Tau Pangngadakkang* terlebih dahulu membaca basmalah dan membaca mantra-mantra *Tau pangngadakkang*.

- 1) Ritual adat *anggentung* dilaksanakan, dimulai dengan pemasangan *pa'rinring campaniga* dari ujung kanan walasuji sampai ujung kiri walasuji dimaknai untuk mengusir roh-roh halus. Memiliki nilai pendidikan Religius. Nilai pendidikan religius yang terkandung dalam kegiatan tersebut di atas adalah selain mengusir roh roh halus juga terhindar dari segala bahaya dan bencana yang dapat menimpa kedua mempelai dan keluarga.



Gambar 4.19. Memasang *pa'rinring campaniga*
(Dok. Tul, 2022)

- 2) Menggantung sarung diawali dibagian depan, dibagian kanan, dan kiri *walasuji*. Setiap lipatan ujung sarung terarah kekanan yang digantung dengan menggunakan bambu dimaknai menghormati para leluhur sebagai pelengkap dalam ritual, yang memiliki nilai pendidikan Budaya. Nilai pendidikan budaya yang terkandung dalam kegiatan tersebut di atas adalah selain menghormati para leluhur juga menghormati yang lebih tua.



Gambar 4.20. Menggantung sarung
(Dok. Tul, 2022)

- 3) *Tau panggadakkang* menggantung *Simpa'* disetiap sudut *walasuji* yang dimaknai agar kedua calon mempelai diberi kehidupan yang rukun dan tentram yang memiliki nilai pendidikan Sosial. Nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam kegiatan tersebut di atas adalah selain diberi kehidupan yang rukun dan tentram juga dengan menjaga sikap dan perilaku yang baik.



Gambar 4.21. Menggantung *simpa'*
(Dok. Tul, 2022)

- 4) Menggantung *campaniga* dan *simpa'* pada bagian tangan atas *walasuji*, menggantung *campaniga* memiliki makna tertentu yang mengandung doa dan harapan untuk kedua mempelai beserta keluarganya, dan menggantung *simpa'* dengan beberapa komponen yang terikat dimaknai sebagai penghormatan kepada leluhur memiliki nilai pendidikan religius. Nilai pendidikan religius yang terkandung dalam kegiatan tersebut di atas adalah selain mengandung doa dan harapan juga menghargai kebiasaan para leluhur kita.



Gambar 4.22. Menggantungkan *campaniga* dan *simpa'* ditengah *walasuji*
(Dok. Tul, 2022)

c. Kegiatan akhir prosesi ritual adat *Angngentung*

Tau pangnadakkang memindahkan sesajen keatas kasur kecil yang ada didalam *walasuji* dan membakar dupa dan lilin, yang dimaknai ritual menyematkan doa agar perkawinan kedua mempelai berjalan lancar dan mendapat berkah memiliki nilai pendidikan religius. Nilai pendidikan religius yang terkandung dalam kegiatan tersebut di atas adalah menyematkan doa agar perkawinan kedua mempelai berjalan lancar juga memohon berkah dan keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 4.23. Membakar dupa dan lilin
(Dok. Tul, 2022)

B. Pembahasan

Nilai merupakan suatu ukuran yang dianggap oleh masyarakat yang dapat berfungsi untuk menetapkan apa yang benar, apa yang salah, apa yang buruk, apa yang indah, apa yang baik, apa yang kurang dan sebagainya. Walaupun sebenarnya nilai bukanlah satu-satunya alat ukur terhadap apa yang dimiliki atau ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang melainkan dijadikan dasar penentu tingkah laku karena suatu hal yang menyenangkan atau merupakan suatu sistem keyakinan. Nilai merupakan sesuatu yang kita alami sebagai ajakan dari panggilan untuk dihadapi. Nilai mau melaksanakan dan mendorong kita untuk bertindak, menarik kita keluar dari diri kita sendiri ke arah apa yang bernilai. Nilai tidak hanya tampak sebagai nilai bagi seseorang saja melainkan bagi semua umat manusia. Nilai tampil sebagai sesuatu yang patut dikerjakan dan dilaksanakan oleh semua orang. Oleh karena itu nilai dapat dikomunikasikan kepada orang lain. (Soegito 2006: 71).

Kebudayaan maupun tradisi merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi ini mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi adat istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem kepercayaan dan sebagainya. Seorang individu dalam suatu masyarakat mengalami proses belajar dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam masyarakatnya.

Tradisi biasanya dijadikan sebagai suatu aturan atau pola hidup masyarakat tersebut didalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah tradisi ritual adat *Anggentung*, ritual ini merupakan suatu kebiasaan turun-temurun yang dilakukan masyarakat Bantaeng untuk tetap menjaga atau melestarikan apa yang menjadi warisan adat istiadat

mereka dalam melakukan kegiatan perkawinan dan khitanan. Namun disini penulis hanya mengkhususkan penelitian ini pada ritual adat *Anggentung* pada prosesi perkawinan di Bantaeng.

Prosesi ritual *Anggentung* biasanya dilakukan oleh seseorang yang dianggap memahami adat dan mengerti proses jalannya ritual atau biasa disebut *Tau pangdadakkang*. Ritual ini dilaksanakan tiga hari sebelum resepsi dan berlangsung selama satu hari, waktu pelaksanaan ritual biasanya dilaksanakan pukul 11.00 WITA dimana angka 11 diartikan sebagai *appaka se're baji* (menyatukan kebaikan). Dalam pelaksanaan ritual terdapat beberapa properti dan komponen yang harus dipersiapkan. Adapun properti dan komponen yang digunakan dalam melakukan ritual seperti *taluttu*, *campaniga*, *pa'rinring campaniga*, *simpa'*, daun sirih, daun *katangka*, daun *ka'dorobuku*, daun *diri'*, daun cocor bebek, pinang, pisang, beras, kelapa, lilin, dan gula merah.

Pelaksanaan ritual *Anggentung* dapat dilakukan oleh semua kalangan yang melaksanakan hajatan, komponennya seperti *bakukaraeng* yang digunakan pada berjumlah 24 buah (22 berukuran kecil dan 2 berukuran besar) 5 *simpa'*, 16 sarung dan 1 kaci dan jumlah *bakukaraeng* yang digunakan sebanyak 12 (10 berukuran kecil dan 2 berukuran besar) 5 *simpa'*, 5 sarung dan 2 kaci.

Pentingnya melaksanakan setiap tahapan ritual adat tersebut karena setiap tahapan memiliki maksud dan tujuan atau nilai-nilai yang dianggap baik dan ada juga dengan maksud memanjatkan doa melalui tahapan tersebut untuk kedua pasangan pengantin dan keluarganya.

Ritual *Anggentung* merupakan kegiatan yang sering dilakukan masyarakat

Bantaeng, ritual ini bukan hanya mengandung nilai-nilai luhur yang mencerminkan luhurnya masyarakat Bantaeng, tetapi ritual *Anggentung* juga mengandung nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang dimiliki sangat beragam bergantung pada kesepakatan masyarakatnya seperti nilai religius, nilai sosial, dan nilai budaya. Berikut nilai-nilai yang terkandung dalam ritual adat *Anggentung* adalah.

1. Nilai Pendidikan Religius

Ritual adat *Anggentung* ini diyakini oleh masyarakat Bantaeng, selain sebagai upacara tolak bala atau sama halnya dengan menghindar marabahaya dan juga dilakukan sebagai ucapan syukur terima kasih kepada wujud tertinggi dan roh para leluhur yang sebelumnya, atau dengan kata lain, jika kita melaksanakan ritual adat *anggentung* sama halnya dengan menghindari terjadinya peristiwa buruk yang akan terjadi pada saat berlangsungnya suatu acara.

Nilai-nilai religius dalam ritual *Anggentung* melambangkan harapan bagi manusia. Masyarakat biasanya diukur berdasarkan kesadaran terhadap apa yang pernah dialami seseorang, terutama pada waktu mengalami kejadian baik atau buruk, benar atau salah, baik bagi dirinya maupun menurut anggapan masyarakat. Nilai itu sendiri biasanya datang dari keyakinan. Oleh sebab itu nilai dapat juga dikatakan sebagai kumpulan perasaan mengenai apa yang diinginkan atau yang tidak diharapkan, mengenai apa yang boleh dilakukan atau yang tabu dilakukan.

2. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial yang tergantung dalam ritual *anggentung* yaitu hubungan dalam kehidupan masyarakat tetap terjalin baik dan harmonis. Selain itu, kebiasaan yang mengikat adab menunjukkan pengertian terhadap tradisi dan praktik

yang bersifat kedaerahan yang pada umumnya tidak tertulis, tetapi besar pengaruhnya di dalam mengatur tata sosial. Dengan demikian adat yang dimaksud penulis adalah sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dan menjadi watak dan tabiat masyarakat Bantaeng sejak masa lalu dan masih dilakukan hingga saat ini.

Upaya untuk menggambarkan suatu aktivitas masyarakat yang tetap melakukan berbagai macam ritual dan budaya, yang merupakan tradisi turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat Bantaeng yaitu ritual adat *Anggentung* pada prosesi perkawinan yang bertujuan agar generasinya mendapatkan kebahagiaan yang kekal dan sejahtera lahir dan batin yang berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa.

3. Nilai Pendidikan Budaya

Nilai pendidikan budaya yang terkandung dalam ritual adat *anggentung* yaitu sebagai sumber informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun tidak tertulis dan nilai-nilai luhur yang terkandung didalam ritual adat *anggentung* tetap dijunjung tinggi oleh masyarakat pendukungnya.

Budaya merupakan suatu yang hidup, berkembang, dan bergerak menuju titik tertentu. Kebudayaan berfungsi untuk menambah keanekaragaman budaya dalam masyarakat. Keanekaragaman budaya itu sendiri merupakan bukti akan adanya pola perilaku manusia yang berkembang dari waktu ke waktu. Ada beragam budaya ataupun adat istiadat dari tiap-tiap kelompok masyarakat dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok masyarakat memiliki lingkungan sosialnya masing-masing yang terus melekat secara turun temurun dari nenek moyangnya terdahulu. Sehingga, tak heran bila saat ini kita menjumpai berbagai adat istiadat ataupun kebudayaan dalam memperingati ataupun menyambut peristiwa penting dalam kehidupan.

Anggentung adalah kebiasaan masyarakat Bantaeng dalam pelaksanaan perkawinan, kebiasaan ini sudah lama dilakukan oleh masyarakat setempat sebagai bentuk budaya yang diwariskan petua-petua untuk dikenang dari generasi kegenerasi. Kebiasaan yang diwariskan mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi adat istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan bahasa, sistem kepercayaan dan sebagainya.

Nilai budaya menjadi pedoman bertingkah laku bagi warga masyarakat adalah warisan yang telah menjalani proses penyerahan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses ini menyebabkan nilai-nilai budaya tertentu menjadi tradisi yang biasanya terus dipertahankan oleh masyarakat tersebut. Dengan demikian istilah tradisi yang dimaksud dalam pembahasan penulis adalah tradisi lokal yakni ritual adat *Anggentung* yang berlaku secara khusus di kalangan masyarakat Bantaeng, membedakannya dengan masyarakat daerah lain antaranya adalah ritual adat *Anggentung* dalam perkawinan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini akan dibahas dua bagian utama yaitu mengenai kesimpulan dari penelitian dan beberapa saran.

A. Kesimpulan

1. *Anggentung* merupakan sebuah tradisi dalam kehidupan masyarakat Bantaeng yang biasa dilakukan pada hajatan tertentu seperti perkawinan dan khitanan. Di Bantaeng budaya *Anggentung* dianggap sebagai ritual tolak bala yang mengandung kepercayaan terhadap adanya kekuatan alam yang harus didukung dan dipertahankan untuk mencari jalan terbaik dalam meneruskan kehidupan sehari-hari masyarakat agar dijauhkan dan terhindar dari marabahaya.
2. Prosesi ritual *Anggentung* dilaksanakan tiga hari sebelum hajatan dan berlangsung selama satu hari yang dilakukan oleh sesepuh atau orang yang dipercaya dalam menjalankan ritual tersebut yang biasa disebut *Tau pangngadakkang*. Prosesi *Anggentung* menggunakan simbol yang memiliki makna yang butuh pemahaman mendalam untuk memahaminya, dilihat pada perlengkapan yang digunakan misalnya dalam pelaksanaan perkawinan berupa *taluttu*, *campaniga*, *pa'rinring campaniga*, *simpa'*, *sarung*, dan *bakukaraeng* kesemuanya memiliki arti/makna khusus yang merupakan doa-doa untuk kedua mempelai dan keluarga.
3. Komponen yang digunakan dalam ritual adat *anggentung* mempunyai simbol dan makna khusus yang meliputi , seperti *bakukaraeng* yang digunakan pada berjumlah 24 buah (22 berukuran kecil dan 2 berukuran besar) 5 *simpa'*, 16 sarung dan 1 kaci dan jumlah *bakukaraeng* yang digunakan sebanyak 12 (10 berukuran kecil dan 2 berukuran

besar) 5 *simpa'*, 5 sarung dan 2 kaci.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan.

1. Masyarakat Bantaeng tetap mempertahankan dan memperkaya kebudayaan yang telah diwariskan budaya leluhur dan diharapkan para generasi muda dapat melestarikan kebudayaan, budaya ritual adat *Anggentung* mengandung nilai-nilai dan makna kehidupan yang bertujuan baik. Ritual *Anggentung* juga sebagai salah satu warisan budaya daerah sudah menjadi kewajiban untuk merawat dan melestarikan kebudayaan suku Makassar dengan cara menghormati, dan menghargai mereka.
2. Diharapkan dapat menjadi sumbangsi bagi masyarakat yang ingin mengetahui tahapan atau prosesi ritual adat *Anggentung* pada masyarakat Bantaeng serta diharapkan juga dapat memberikan input yang positif dalam upaya melestarikan, membina, dan mengembangkan bahasa, sastra, dan budaya.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam pembahasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1992. *Sosiologi Skematika, Teori dan terapan*. Bandar Lampung: Bumi Angkasa.
- Asep Jihad, dkk. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional. Bandung:Alfabeta.*Gedhon*.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendididikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartawisastra, H.U. 1980. *Strategi Klasifikasi Nilai*. Jakarta: P3G. Depdikbud. *Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*.
- Purnomo, Halim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : LP3M.
- Rahmat Hidayat & Abdillah. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Medan: Citra Mulia.
- Rustopo. 2003. *Seni dalam berbagai wacana mengenang 20 tahun kepergian*
- Sastrapratedja, M. 1996. *REorientasi Ilmu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Siswanto. 2013. *Membangun Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Nonformal*.
- Soegito, dkk. 2006. *Pendidikan Pancasila*. Semarang: UNNES Press.
- Soemanto, Wasty. 1993. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tirtarahardja, Umar & La Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, dkk. 1997. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Timur;

IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.

Waridah, dkk. 1997. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I: Identitas Narasumber

Pengumpulan data dilakukan dengan salah satu teknik data yaitu wawancara dengan beberapa narasumber yang berdomisili di Bantaeng. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa beliau mengetahui tentang kebudayaan setempat, melestarikan dan turut melakukan berbagai kesenian di Bantaeng khususnya Nilai Pendidikan yang terkandung dalam Pelaksanaan Ritual Adat *Anggentung* pada masyarakat Makassar di Bantaeng. Adapun identitas narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Narasumber 1

Nama : Hamzah Saleh, S.Pd
Umur : 60 Tahun
Pekerjaan : Guru Seni Budaya SMPN 2 Gantarangkeke, Budayawan
Alamat : Tanetea, Kec. Pajukukang, Kab. Bantaeng



Gambar 1 : Foto Profil Narasumber 1
(Dok. Tul, 2022)

2. Narasumber 2

Nama : Hj. Nasih

Umur : 62 Tahun

Pekerjaan : Petani, Anggentung

Alamat : Jl. Sungai Calendu, Kel. Malilingi, Kab. Bantaeng



Gambar 2 : Foto Profil Narasumber 2
(Dok. Tul, 2022)

LAMPIRAN II: Format Wawancara

Format wawancara dalam penelitian ini berisi tentang proses wawancara yang dilakukan peneliti . Adapun format wawancara penelitian yang berlaku bagi semua narasumber adalah sebagai berikut.

1. Siapa nama Bapak/Ibu ?
2. Berapa umur Bapak/Ibu ?
3. Apa pekerjaan Bapak/Ibu ?
4. Dimana alamat lengkap Bapak/Ibu ?
5. Jelaskan sejarah Anggentung !
6. Jelaskan gambaran prosesi ritual adat *Anggentung* ?
7. Jelaskan nilai pendidikan apa yang terkandung dalam komponen ritual adat *Anggentung*?
8. Jelaskan nilai pendidikan apa yang terkandung dalam prosesi ritual adat Anggentung ?

LAMPIRAN FOTO :


Gambar 3 : Wawancara bersama narasumber 1
(Dok. Tiara, 2022)



Gambar 4 : Wawancara bersama narasumber 2
(Dok. Nita, 2022)

1325 16/7-21

Lampiran 1. Contoh Permohonan Judul Skripsi dan Tugas Akhir



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224. Telp (0411) 888524

USULAN JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa : NURUL TUL AWALIAH

2. NIM : 1882042003

3. Program Studi : SENI-ARTSIA

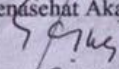
4. Tempat/Tanggal Lahir : BANTAENG / 05 - 09 - 2000


5. Judul yang diajukan:

5.1. pembelajaran kooperatif melalui dasar-dasar gerak tari sulsel di komunitas perampangan talen (Komplen) di Kabupaten Bantaeng

5.2. Nilai pendidikan dalam Ritual Adat Angpentung di Kabupaten Bantaeng

5.3.

Disetujui oleh:
 Penasehat Akademik,

 DR. SUMIANI, M.HUM.
 NIP.196003171986102001

Makassar, 14 Juli 2021
 Mahasiswa yang bersangkutan,

 NURUL TUL AWALIAH
 NIM 1882042003

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

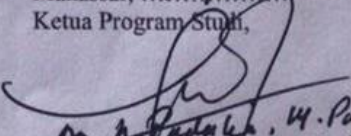
1. Judul yang disetujui:
 Nilai pendidikan dalam pelaksanaan Ritual Adat Angpentung pada masyarakat makassar di Bantaeng

2. Pembimbing Yang direkomendasikan:

2.1. Dr. Sumiani, Hk, M. Hum (Pembimbing I)

2.2. Dr. A. Padaka, M.Pd (Pembimbing II)

Rangkapan:
 1. Ketua Program Studi
 2. Penasehat Akademik

Makassar, 14 Juli 2021
 Ketua Program Studi,

 Dr. A. Padaka, M.Pd
 NIP: 195610081987022001

68



1343

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
Jalan : Mallengkeri Raya Makassar 90224
Laman : fsd.unm.ac.id

Nomor : 1325/UN36.8.2/PP/2021

Makassar, 16 Juli 2021

Lamp. :

Hal : Permohonan Pembimbing /
Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Dr. Sumiani, M.Hum.
2. Dr.A.Padalia, M.Pd.
di Makassar.

Dengan hormat,

Kami mengharapkan kesediaan Saudara kiranya berkenan menjadi pembimbing /konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nurul Tul Awaliah
Stambuk : 1882042003
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Ritual Adat Anggentung pada Masyarakat Makassar di Bantaeng.

Atas kesediaan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi,

Dr.A.Padalia, M.Pd.
NIP 195910081987022001

Tanda tangan

1. Dr. Sumiani, M.Hum.

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~

(.....)

2. Dr.A.Padalia, M.Pd.

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~

(.....)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
 Alamat: Jalan Dg Tata Makassar 900224 Telp (0411) 8885234

SURAT KEPUTUSAN
 Nomor: 1343/UN36.8/HK/2021
 Tentang

KOMISI PEMBIMBING
 Nurul Tul Awaliah
 Program Studi Pendidikan Sendratasik

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa
 Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing
 b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya
 Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)
 2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
 5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
 Pertama : Mahasiswa yang namanya **Nurul Tul Awaliah NIM 1882042003** Program Studi Pendidikan Sendratasik telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Ritual Adat Anggentung pada Masyarakat Makassar di Bantaeng.**
 Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:
 1. Dr. Sumiani, M.Hum. (Pembimbing I)
 2. Dr. A. Padalia, M.Pd. (Pembimbing II)
 Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
 Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.



Dibuat dan ditandatangani di : Makassar
 tanggal : 22 Juli 2021

Ditandatangani, M.Sn.
 NIP. 19641231 199103 1 030

- Tembusan:
 1. Rektor Universitas Negeri Makassar
 2. Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik
 3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Pembimbing I
 5. Pembimbing II
 6. Kasubag Pendidikan FSD



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
Alamat : Jalan Mallengkeri Raya, Makassar 90224
Laman : fisd.unm.ac.id, email :

Makassar, 25 Maret 2022

Nomor : 762/UN36.8.3/DL/2022
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Proposal
Perihal : Ujian Proposal
Yth
1. : Dr. A. Padalia, M. Pd
2. : Dr. Sumiani, M.Hum
3. : Dr. A. Padalia, M. Pd
4. : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
5. : Dr. Johar Linda, S.Pd. M.A

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik

No.	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian	
5.	Nurul Tul Awaliah 1882042003	1. Ketua Panitia	: Dr. A. Padalia, M. Pd
		2. Pembimbing I	: Dr. Sumiani, M.Hum
		3. Pembimbing II	: Dr. A. Padalia, M. Pd
		4. Penguji I	: Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
		5. Penguji II	: Dr. Johar Linda, S.Pd. M.A

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / Tanggal : Selasa, 29 Maret 2022
Waktu : 13.00 Wita
Tempat : Ruang Rapat Fakultas Seni dan Desain
Judul : Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Ritual Adat Anggentung Pada Masyarakat Makassar di Bantaeng

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima-kasih.

Ketua Panitia
Prodi Pendidikan Sendratasik,

Dr. A. Padalia, M. Pd
NIP. 19591008198702 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar Makassar 90224, Telp (0411) 888524

Surat Keterangan Hasil Turnitin

No: 158/Tur_FSD/B/III/2022

Sehubungan dengan kewajiban *Tes Turnitin* dengan *similarity check maximal 30%* sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa tingkat akhir, dengan ini unit Sistem Informasi dan Jurnal menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Tul Awaliah
NIM : 1882042003
Program Studi : PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Pelaksanaan Ritual Adat Anggentung pada Masyarakat Makassar di Bantaeng.
Tanggal Cek Turnitin : 24 Maret 2022
Status : Lulus dengan 16% **Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan *similarity check* dan *lulus* sebagaimana data tersebut diatas, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenar benarnya, untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 25 Maret 2022

Pengelola Sistem Informasi & Jurnal FSD



TURNITIN
FSD UNM
(Ufan Arifin)
N.P: 197708201504001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian: **Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Ritual Adat Anggantung pada Masyarakat Makassar di Bantaeng.**

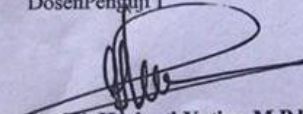
Atas Nama Mahasiswa :

Nama : Nurul Tul Awaliah
 Nim : 1882042003
 Program Studi : Pendidikan Sendratasik
 Fakultas : Seni dan Desain

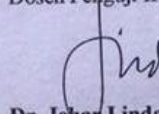
Setelah diperiksa dan diteliti, dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk mengadakan penelitian.

Makassar, April 2022

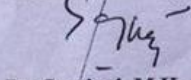
Dosen Penguji I


Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
 NIP. 19611103 198903 2 001

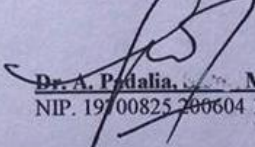
Dosen Penguji II


Dr. Johay Linda, S.Pd., M.A
 NIP. 19720102 200701 2 002

Dosen Pembimbing I,

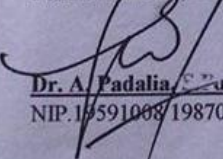

Dr. Sumiani, M.Hum
 NIP. 19600317 198610 2 001

Dosen Pembimbing II,


Dr. A. Padalia, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19700825 200604 1002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Seni, Drama, Tari dan Musik Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain


Dr. A. Padalia, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19591008 198702 2 001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat : Jalan Mallengkeri Raya, Makassar 90224
Laman : fsd.unm.ac.id, email : fsd@unm.ac.id

Nomor: 2412/UN36.8/LT/2022

15 Agustus 2022

Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal

Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. : Gubernur Sulawesi Selatan
c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Prov. Sulawesi Selatan.
di Makassar.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

N a m a : Nurul Tul Awaliah

NIM : 1882042003

Program Studi : Pendidikan Sندرtrasiك.

kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di Kabupaten Bantaeng.

Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul:

Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Ritual Adat Anggantung Pada Masyarakat Makassar di Kabupaten Bantaeng.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
 Alamat : Jalan Mallengkeri Raya, Makassar 90224
 Laman : fsd.unm.ac.id, email : fsd@unm.ac.id

Nomor : 2709/UN36.8/PD/2022
 Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi
 Perihal : Ujian Seminar Hasil
 Yth :
 1. Dr. Tangsi, M. Sn.
 2. Dr. Syakhruni, S. Pd., M. Sn.
 3. Dr. Sumiani, M. Hum.
 4. Dr. A Padalia, M. Pd.
 5. Dr. Heriyati Yatim, M. Pd.
 6. Dr. Johar Linda, S. Pd., M. A.

Makassar, 9 September 2022

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

No.	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian	
1.	Nurul Tul Awaliah 1882042023	1. Ketua	: Dr. Tangsi, M. Sn.
		2. Sekretaris	: Dr. Syakhruni, S. Pd., M. Sn.
		3. Pembimbing I	: Dr. Sumiani, M. Hum.
		4. Pembimbing II	: Dr. A Padalia, M. Pd.
		5. Penguji I	: Dr. Heriyati Yatim, M. Pd.
		6. Penguji II	: Dr. Johar Linda, S. Pd., M. A.

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / Tanggal : Senin, 19 September 2022
 Waktu : 9.00 - selesai
 Tempat : Ruang Rapat FSD Lt. 2 (Luring)
 Judul : Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Pelaksanaan Ritual Adat Anggantung pada Masyarakat Makassar di Bantaeng

Atas perhatian dan kerja sama Saudara diucapkan terimakasih.

Ketua Panitia



Dr. Tangsi, M. Sn.
 NIP. 19641231 199103 1 030





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat : Jalan Mallengkeri Raya, Makassar 90224

Laman : fsd.unm.ac.id, email : fsd@unm.ac.id

Nomor : 2881/UN36.8/PD/2022
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi
Perihal : Ujian Skripsi
Yth
1. Dr. Tangsi, M. Sn.
2. Dr. Syakhruni, S. Pd., M. Sn.
3. Dr. Sumiani, M. Hum.
4. Dr. A Padalia, M. Pd.
5. Dr. Heriyati Yatim, M. Pd.
6. Dr. Johar Linda, S. Pd., M. A.

Makassar, 30 September 2022

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

No.	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian	
1.	Nurul Tul Awaliah 1882042003	1. Ketua	: Dr. Tangsi, M. Sn.
		2. Sekretaris	: Dr. Syakhruni, S. Pd., M. Sn.
		3. Pembimbing I	: Dr. Sumiani, M. Hum.
		4. Pembimbing II	: Dr. A Padalia, M. Pd.
		5. Penguji I	: Dr. Heriyati Yatim, M. Pd.
		6. Penguji II	: Dr. Johar Linda, S. Pd., M. A.

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / Tanggal : Selasa, 4 Oktober 2022
Waktu : 9.00 - selesai
Tempat : Ruang Rapat FSD Lt. 2 (Luring)
Judul : Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Pelaksanaan Ritual Adat Anggentung pada Masyarakat Makassar di Bantaeng

Atas perhatian dan kerja sama Saudara diucapkan terimakasih.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
PERPUSTAKAAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat : Jalan Mallengkeri Raya, Makassar 90224
Laman : fsd.unm.ac.id, email : fsd@unm.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
No. : 497 /PERPUS.FSD/VIII /2022

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Tul Auniah
NIM : 1002092003
Progran Studi : Sendratasik
Tempat/Tgl. Lahir : Bantaeng / 05 - 03 - 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : dg. tara 3

Yang bersangkutan telah bebas dari peminjaman buku pada perpustakaan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Agustus 2022
Pengelola Perpustakaan,

Sri Rahayu Iswari, S. Pd

Dibuat 2 rangkap:

1. Mahasiswa(i) ybs.
2. Arsip Perpustakaan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Raya Pendidikan Makassar(90222), Telp/Fax : (0411)869854
Laman : perpustakaan.unm.ac.id E-Mail : perpustakaan@unm.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

2549/UN.16/TU/2022


Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Tul Awaliah
Pekerjaan : MAHASISWA
NIM : 1802042003
Fakultas/Jurusan : Seni dan desain / Sendebrastak
Alamat : dg. tarra 3

Telah terbebas dari tunggakan peminjaman koleksi di UPT. Perpustakaan Universitas Negeri Makassar,

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Agustus 2022


Dr. Hj. Lu'mu Taris., M.Pd
NIP. 19630318 199003 2 001



*) Berlaku 3 (Tiga) bulan sejak tanggal dikeluarkannya

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurul Tul Awaliah, lahir di Bantaeng, 05 september 2000.

Penulis adalah anak pertama dari pasangan Ayahanda Hasman dan Ibunda Jumriati.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada tahun 2004 di TK Bhayangkari, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Inpres Teladan Merpati pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bantaeng pada tahun 2012. Penulis aktif di kelembagaan PMR SMP Negeri 2 Bantaeng dan sempat menjabat sebagai Wakil Ketua PMR di periode 2013-2014, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Bantaeng dengan mengambil jurusan Akuntansi. Selama di SMK penulis kembali aktif dalam kelembagaan OSIS dan Pramuka. Penulis menyelesaikan studi pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Bantaeng pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, melalui jalur Mandiri, penulis diterima sebagai Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.